

Hubungan Kecerdasan Logis Matematis Dan Kecerdasan Linguistik Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Mandiri Angkatan 2013 Universitas Jambi

Gika Apia¹, Leo Pratama²

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

gikaapia@unimudasorong.ac.id¹, leo@unimudasorong.ac.id²

Abstrak: Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: (1) Apakah terdapat hubungan yang antara X1 dengan Y. (2) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara X2 dengan Y. (3) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara X1 dan X2 dengan Y. Penelitian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) hubungan antara Kecerdasan Logis Matematis dengan prestasi belajar mahasiswa. (2) hubungan antara Kecerdasan Linguistik dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. (3) hubungan antara kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik dengan prestasi belajar mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah Korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Mandiri Angkatan 2013 Universitas Jambi sebanyak 38 orang. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan metode tes dan dokumentasi. Setelah tes dilakukan, kemudian dianalisis dengan korelasi parsial product moment dan korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik berhubungan signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini terlihat besarnya hubungan yang diberikan oleh kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik dengan prestasi belajar mahasiswa adalah sebesar 78,1% ditentukan secara bersama-sama oleh kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik. Sedangkan sisanya sebesar 21,9% oleh factor lain. Secara partial, kecerdasan Logis Matematis berhubungan signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa hal ini terlihat besarnya hubungan antara kecerdasan logis matematis (X1) dengan prestasi belajar mahasiswa (Y) secara individual tergolong sangat kuat. Hal ini ditunjukkan pada nilai $r = 0,883$ maka $r^2 = 0,880$. Sedangkan hubungan antara Kecerdasan Linguistik (X2) dengan prestasi belajar Mahasiswa (Y) secara individual tergolong kuat. Hal ini ditunjukkan pada nilai $r = 0,683$ maka $r^2 = 0,466$.

Kata Kunci : Kecerdasan Logis Matematis, Kecerdasan Linguistik, dan Prestasi Belajar.

Abstract: *The problems studied in this study are: (1) Is there a significant relationship between X1 and Y. (2) Is there a significant relationship between X2 and Y. (3) Is there a significant relationship between X1 and X2 and Y. This research aims to determine: (1) the relationship between Mathematical Logical Intelligence and student achievement. (2) the relationship between Linguistic Intelligence and Student Learning Achievement. (3) the relationship between logical mathematical intelligence and linguistic intelligence with student achievement. This type of research is Correlational. The subjects in this study were 38 Independent Economics Education Students, Batch of 2013, Jambi University. The data collection method used is the test and documentation method. After the test is done, then analyzed with product moment partial correlation and multiple correlation. The results of the study show that logical-mathematical intelligence and linguistic intelligence have a significant relationship with student achievement simultaneously. This can be seen from the magnitude of the relationship given by logical mathematical intelligence and linguistic intelligence with student learning achievement which is equal to 78.1% determined jointly by logical mathematical intelligence and linguistic intelligence. While the remaining 21.9% is due to other factors. Partially, logical-mathematical intelligence has a significant relationship with student achievement. This can be seen from the relationship between logical-mathematical intelligence (X1) and student learning achievement (Y) individually, which is very strong. This is shown in the value of $r = 0.883$ then $r^2 = 0.880$. Meanwhile, the relationship between Linguistic Intelligence (X2) and Student achievement (Y) individually is strong. This is shown in the value of $r = 0.683$ then $r^2 = 0.466$. Keywords: Mathematical Logical Intelligence, Linguistic Intelligence, and Learning Achievement.*

Pendahuluan

Dalam kehidupan bermasyarakat, pendidikan memegang peranan yang penting, karena baik buruknya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) ditentukan oleh pendidikan. Semakin tinggi pendidikan penduduk dari suatu masyarakat, maka semakin baik kualitas SDM. Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya SDM yang berkualitas tinggi. Peningkatan SDM merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM adalah pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan itu sendiri tidak pernah lepas dari kehidupan dan unsur manusia. Manusia membutuhkan pendidikan untuk melangsungkan hidupnya. Umumnya, pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan manusia yang berlangsung seumur hidup. Sejalan dengan itu, tingkat pendidikan yang tinggi akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas tentu sangat memengaruhi kemajuan suatu negara. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu untuk menciptakan suatu penemuan-penemuan baru. Berkaitan dengan hal itu, pendidikan ada untuk mengembangkan suatu bangsa dan memiliki tugas yang tidak bisa diabaikan. Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan. Ilmu pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat mengembangkan potensi seseorang. Bermula dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Menurut Faradila R, Pramono A, Firmansyah M. (2022) menyatakan banyak faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademik salah satunya adalah faktor kecerdasan. Hal ini sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan yang tertuang dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 5, menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi setiap warga negara. Oleh karena itu, seseorang yang berpendidikan diharapkan dapat menjadi faktor pendorong dalam memajukan suatu bangsa. Namun, dalam proses berjalannya pendidikan itu sendiri tidak lepas dari kegiatan belajar. Belajar merupakan bagian dari dunia pendidikan. Manusia akan melaksanakan kegiatan belajar baik yang disadari maupun tidak. Kegiatan belajar itu dimulai dari awal masa kelahiran maupun sampai akhir hayat manusia.

Menurut Slameto (2013:2), “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila sudah menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa kemampuan akademik maupun perubahan sikapnya dalam kegiatan sehari-hari. Perubahan itu sendiri terjadi secara bertahap sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan. Perubahan tingkah laku seseorang baik secara fisik, intelegensi, keterampilan, sikap, dan emosi menunjukkan adanya peningkatan potensi seseorang. Peningkatan potensi yang terjadi pada seseorang itu menunjukkan

bahwa adanya peningkatan Prestasi belajarnya. Setiap mahasiswa tentunya menginginkan nilai yang memuaskan atau prestasi belajar yang memuaskan sehingga dapat lulus dan memperoleh predikat dengan pujian (cumlaude), hal itu tentunya harus didukung dari sikap aktif, dan mandiri dalam proses pembelajaran untuk tercapainya prestasi belajar. Dengan meraih prestasi yang tinggi mahasiswa akan merasa bangga dan bahagia. Mahasiswa dikatakan berprestasi bila mahasiswa tersebut mampu mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi yaitu diatas 3,00. Dimana Menurut Peraturan Akademik Universitas Jambi Nomor 1223/UN21/DT/3013 pasal 51 menyatakan bahwa bagi mahasiswa program Diploma dan Sarjana yang mendapatkan IPK 2,00-2,75 memperoleh predikat memuaskan, bagi mahasiswa yang mendapat IPK 2,75-3,50 memperoleh predikat sangat memuaskan, sedangkan mahasiswa yang 3,51-4.00 memperoleh predikat dengan pujian (cumlaude). Tujuan utama mahasiswa di perguruan tinggi adalah belajar dan mengembangkan pola pikir. Untuk mencapai tujuan belajar mahasiswa harus menjalankan semua proses pembelajaran di perguruan tinggi, agar memperoleh indeks prestasi yang baik dan menyelesaikan studi tepat waktu.

Berdasarkan hasil obeservasi pada mahasiswa pendidikan ekonomi mandiri angkatan 2013 Universitas Jambi dapat dilihat prestasi belajarnya sebagai berikut :

Tabel 1: Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Mandiri

Interval	Frekuensi	Kategori
2,00–2,75	3	Memuaskan
2,76–3,50	32	Sangat Memuaskan
3,51–400	3	Cumlaude
Jumlah	38	

Data dokumentasi dari siakad.unja.co.id

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hanya 8% mahasiswa yang mencapai nilai prestasi belajar dengan kategori cumlaude dan sebagian besar mahasiswa mencapai nilai prestasi belajar dengan kategori sangat memuaskan. Golongan minoritas itu, kemungkinan besar adalah mahasiswa yang sungguh-sungguh dalam belajar dan benar-benar serius dalam proses pembelajaran belajaran berlansung. Kondisi yang ekstrim semacam ini, dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan memberi gambaran yang lebih jelas bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar dari mahasiswa yang memiliki kemampua standar dengan mahasiswa unggulan. Akan tetapi ada beberapa hal yang mempengaruhi prestasi belajar yang diklasifikasikan menjadi 2 (dua) yakni faktor internal dan faktor eksternal (Slameto,2013:54-72). Faktor internal yang timbul dari dalam diri peserta didik. Yang terdiri dari tiga faktor yaitu, jasmani, psikologis dan kelelahan. (a) Faktor jasmani, antara lain kesehatan dan cacat tubuh. (b) Faktor psikologis, antara lain intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. (c) Faktor kelelahan, antara lain berupa kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan ini dan diatasi dengan istirahat, tidur, mengatur jam belajar dan sebagainya. Sedangkan Faktor Eksternal Faktor eksternal meliputi faktor yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. (a) Keluarga, berupa sikap orang tua yang mendukung anak untuk lebih giat belajar, puji-pujian yang diberikan orang tua dan sebagainya. (b) Sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, lingkungan sekolah, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah dan sebagainya. (c) Masyarakat, hal ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dalam masalah ini penulis hanya membahas mengenai faktor intelegensi yang merupakan salah satu faktor yang cukup pontensial dalam keberhasilan belajar mahasiswa. Menurut Howard Gardner, (2007) dalam buku mengajar dengan metode kecedasan majemuk, setidaknya ada tujuh macam kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, yaitu Kecerdasan Linguistik (berkaitan dengan

bahasa), kecerdasan logis-matematis (berkaitan dengan nalar logika dan matematika), kecerdasan Spasial (berkaitan dengan ruang dan gambar), kecerdasan Musikal (berkaitan dengan musik, irama, dan bunyi/suara), kecerdasan Bodily–Kinestetik (berkaitan dengan badan dan gerak tubuh), Kecerdasan interpersonal (berhubungan dengan hubungan antara pribadi, sosial), dan kecerdasan intrapersonal (berkaitan dengan hal-hal yang sangat mempribadi).

Mahasiswa pendidikan ekonomi yang mata kuliahnya mempelajari masalah- masalah ekonomi dan juga ada terdapat perhitungan seperti mata kuliah moneter dan perpajakan, bank dan lembaga keuangan, ekonomi koperasi, ekonomi pembangunan, akuntansi, ekonomi industri, dan lain-lain. Dari mata kuliah tersebut sebagian besar membutuhkan penalaran logika dan perhitungan matematis untuk mempelajari, memahami, dan juga mahasiswa dituntut untuk bisa mengeluarkan gagasan/pendapat, pemikiran serta membutuhkan tata bahasa yang lebih baik dalam menjelaskannya. Sehingga kecerdasan yang sangat berperan adalah kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik. Sebagaimana yang dikemukakan Iskandar (2012:54) Kecerdasan logis matematis memuat kemampuan seseorang dalam berpikir secara induktif dan deduktif, kemampuan berfikir menurut aturan logika, memahami dan menganalisis pola angka-angka serta memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir. Sedangkan kecerdasan linguistik memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya (Iskandar,2012:55). Kecerdasan atau intelegensi itu berkait dengan cara individu itu berbuat, apakah berbuat dengan cara yang cerdas atau kurang cerdas atau tidak cerdas sama sekali. Suatu perbuatan cerdas ditandai oleh perbuatan yang cepat dan tepat. Cepat dan tepat dalam memahami suatu masalah, menarik kesimpulan serta mengambil keputusan atau tindakan. Diperkuat juga dalam penelitian Ayu Rahayu Hairil (2020) menyatakan kecerdasan spasial, kecerdasan logika matematika dan kecerdasan intrapersonal secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar.

Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti maka jenis penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif korelasional, yaitu penelitian yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih (Arikunto, 2010:313). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu, (1) variabel independen (X) yaitu X1 adalah kecerdasan logis matematis dan X2 adalah kecerdasan linguistik dan (2) variabel dependen (Y) berupa prestasi belajar yang diperoleh dari nilai ipk dari semester pertama sampai dengan semester enam. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi madiri angkatan 2013 universitas jambi yang berjumlah 38 mahasiswa , dikarenakan jumlah populasi tidak mencapai 100, maka sampel yang diambil merupakan jumlah populasi. Hal ini sesuai pendapat Arikunto (2010:134) apabila populasi penelitian bertujuan kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya

Instrumen penelitian yang digunakan adalah metode tes (soal objektif) dan dokumentasi. Untuk pengujian validitas instrumen dilakukan dengan cara menyebar soal objektif kepada mahasiswa. Berdasarkan hasil uji coba tes yang dianalisis dengan bantuan program Microsoft Office EXEL 2007 maka dari 30 butir soal mengenai kecerdasan logis matematis diperoleh sebanyak 23 butir soal yang dinyatakan valid. Sementara 30 butir soal mengenai kecerdasan linguistik diperoleh sebanyak 22 butir soal yang dinyatakan valid. Adapun untuk soal yang tidak valid berdasarkan hasil konsultasi dengan tim pembimbing maka soal tersebut dihilangkan dan tidak digunakan lagi karena masih ada soal yang valid yang dapat digunakan untuk mengukur indikator yang sama dengan butir soal yang tidak valid tersebut. Sebelum melakukan pengujian harus dipenuhi persyaratan analisis terlebih dahulu dengan asumsi bahwa data harus: Normal, artinya data yang dihubungkan berdistribusi normal maka perlu uji normalitas, Homogen, artinya data yang dibandingkan (dikomparasikan) sejenis (bersifat homogen), maka perlu uji homogenitas. Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antara variabel X1 dengan

Y dan X^2 dengan Y digunakan rumus korelasi produk moment dan untuk mengetahui signifikan koefisien korelasi dilakukan uji t . Kemudian untuk mengetahui hubungan variabel secara simultan digunakan rumus korelasi berganda dan untuk mengetahui signifikan korelasi ganda dilakukan uji F .

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan analisis data untuk melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data penelitian menggunakan uji Chi-Kuadrat. Hasil uji Chi Kuadrat (χ^2 hitung) kemudian dibandingkan dengan nilai χ^2 tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = k-2$, dimana k sama dengan banyaknya kelas interval. Hasil uji normalitas data yang dilakukan terhadap hasil tes pada variabel kecerdasan logis matematis, kecerdasan linguistik dan prestasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Uji Normalitas

Variabel	N	Rata-Rata	SD	χ^2 hitung	χ^2 tabel
Kecerdasan Logis Matematis	38	17,92	3,984	-82,730	9,488
Kecerdasan Linguistik	38	16,66	3,460	-147,638	9,488
Prestasi Belajar	38	3,15	0,228	-230,641	9,488

Hasil uji normalitas yang digambarkan pada Tabel 1 diatas dirumuskan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas tersebut dapat diketahui bahwa data kecerdasan logis matematis dengan rata-rata skor tes sebesar 17,92 dan SD sebesar 3,984 dengan membandingkan X^2 hitung dengan nilai X^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ derajat kebebasan (dk) = $k-2 = 6-2 = 4$, maka dicari pada tabel chi-kuadrat didapat X^2 tabel = 9,488. Ternyata jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel, atau $-82,730 \leq 9,488$, maka data kecerdasan logis matematis adalah berdistribusi normal.
- Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas tersebut dapat diketahui bahwa data kecerdasan linguistik dengan rata-rata skor tes sebesar 16,66 dan SD sebesar 3,460 dengan membandingkan X^2 hitung dengan nilai X^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ derajat kebebasan (dk) = $k-2 = 6-2 = 4$, maka dicari pada tabel chi-kuadrat didapat X^2 tabel = 9,488. Ternyata Jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel atau $-147,638 \leq 9,488$, maka data kecerdasan linguistik adalah berdistribusi normal.
- Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas tersebut dapat diketahui bahwa data prestasi belajar dengan rata-rata skor prestasi belajar sebesar 3,15 dan SD sebesar 0,228 dengan membandingkan X^2 hitung dengan nilai X^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ derajat kebebasan (dk) = $k-2 = 6-2 = 4$, maka dicari pada tabel chi-kuadrat didapat X^2 tabel = 9,488. Ternyata Jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel atau $-230,641 \leq 9,488$, maka data perestasi belajar adalah berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan varians antar kelompok data. Uji homogenitas dilakukan dengan membagi varians yang terbesar dengan yang terkecil. Nilai F yang didapatkan melalui perhitungan dikonsultasikan dengan Ftabel dalam tabel F dengan derajat kebebasan (db) penghitung dan pembilang masing-masing dalam taraf signifikansi 0,05. Berikut merupakan Pengujian uji homogenitas kecerdasan logis matematis, kecerdasan linguistik, dan prestasi belajar.

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$\text{Simpangan Baku (1)} : 3,984$$

$$\text{Simpangan Baku (x2)} : 3,640$$

$$\text{Simpangan Baku (Y)} : 0,228$$

$$F = \frac{3,984}{0,228}$$

$$F = 17,473684$$

$$F = \frac{3,640}{0,228}$$

$$F = 15,964912$$

$$F = 1,51$$

Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan dk pembilang $n-2 = 36$ dk penyebut $n-2 = 36$ Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $F_{\text{tabel}} = 3,24$. Maka $F_{\text{hitung}} (1,51) < F_{\text{tabel}} (3,24)$ maka data bersifat homogenitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi parsial dan teknik korelasi ganda. Teknik Korelasi Parsial digunakan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan logis matematis dengan prestasi belajar jika kecerdasan logis matematis dianggap sama dan hubungan antara kecerdasan linguistik dengan prestasi belajar jika kecerdasan logis matematis kesiapan belajar dianggap sama. Untuk menguji taraf signifikansinya dengan menggunakan uji t dibandingkan dengan t tabel. Sedangkan Teknik Korelasi Ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Untuk mengetahui taraf signifikansinya dengan menggunakan uji F dan dibandingkan dengan F tabel. Diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Hubungan Antara Kecerdasan Logis Matematis (X_1) dengan Prestasi Belajar (Y)

Uji hipotesis pertama dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah hipotesis nol yang berbunyi tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan logis matematis (X_1) dengan prestasi belajar (Y) mahasiswa pendidikan ekonomi mandiri angkatan 2013 universitas jambi.

Tabel 3. Hasil perhitungan korelasi X_1 dengan Y dan Uji t

$\sum n$	$\sum X_1$	$\sum X_1^2$	$\sum Y$	$\sum Y^2$	$\sum X_1 \cdot Y$	$r_{X_1 Y}$	t
38	676	12628	119,39	377,37	2156,52	0,883	11,296

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat terlihat hasil analisis perhitungan hubungan kecerdasan logis matematis (X_1) dengan prestasi belajar (Y) mahasiswa pendidikan ekonomi mandiri angkatan 2013 Universitas Jambi. diperoleh $r_{X_1 Y}$ sebesar 0,883. Bila dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,312, maka nilai $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ atau $0,883 \geq 0,312$, berarti tingkat hubungannya sangat kuat.

Kemudian pada Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa $t_{\text{hitung}} = 11,296$ dengan $\alpha = 0,05$, dk = k-2 = 38-2 = 36, dan $t_{\text{tabel}} = 2,028$. Sehingga $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau $11,296 \geq 2,028$ maka dapat dikatakan signifikan. Karena $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi koefisien korelasi yang ditemukan adalah signifikan. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan logis

matematis dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi mandiri angkatan 2013 Universitas Jambi.

Kemudian untuk nilai determinasi (R^2) sebesar 0,880 atau dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi mandiri angkatan 2013 sebesar 88% ($0,880 \times 100\% = 88\%$) dan 12% ($100\% - 88\% = 12\%$) ditentukan oleh faktor lain.

2) Hubungan Antara Kecerdasan Linguistik (X_2) dengan Prestasi Belajar (Y)

Uji hipotesis kedua dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah hipotesis nol yang berbunyi tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan linguistik (X_2) dengan prestasi belajar (Y) mahasiswa pendidikan ekonomi mandiri angkatan 2013 universitas jambi.

Tabel 4. Hasil perhitungan korelasi X_2 dengan Y dan Uji t

Σn	ΣX_2	ΣX_2^2	ΣY	ΣY^2	$\Sigma X_2.Y$	r_{X_2Y}	t
38	640	11254	119,39	377,37	2033,19	0,683	5,606

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat terlihat hasil analisis perhitungan hubungan kecerdasan linguistik (X_2) dengan prestasi belajar (Y) mahasiswa pendidikan ekonomi mandiri angkatan 2013 universitas jambi. diperoleh r_{X_2Y} sebesar 0,683. Bila dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,312, maka nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ atau $0,683 \geq 0,312$, berarti tingkat hubungannya kuat.

Kemudian pada Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 5,606$ dengan $\alpha = 0,05$, $dk = k-2 = 38-2 = 36$, dan $t_{tabel} = 2,028$. Sehingga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $5,606 \geq 2,028$ maka dapat dikatakan signifikan. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi koefisien korelasi yang ditemukan adalah signifikan. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan logis matematis dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi mandiri angkatan 2013 Universitas Jambi.

Kemudian untuk nilai determinasi (R^2) sebesar 0,466 atau dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh kecerdasan linguistik terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi mandiri angkatan 2013 sebesar 46,6% ($0,466 \times 100\% = 46,6\%$) dan 53,4% ($100\% - 46,6\%$) ditentukan oleh faktor lain.

3) Hubungan Antara Kecerdasan Logis Matematis (X_1) dan Kecerdasan Linguistik (X_2) Secara Bersama-sama dengan Prestasi Belajar (Y)

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi ganda. Korelasi Ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (variabel bebas) secara bersama-sama dengan satu variabel dependen (variabel terikat). Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah hipotesis nol yang berbunyi tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan logis matematis (X_1) dan kecerdasan linguistik (X_2) secara bersama-sama dengan prestasi belajar (Y) mahasiswa pendidikan ekonomi mandiri angkatan 2013 Universitas Jambi.

Setelah diketahui hubungan antar tiap variabel maka akan dapat diketahui hubungan antara kecerdasan logis matematis (X_1) dan kecerdasan linguistik (X_2) secara bersama-sama dengan prestasi belajar (Y). Berdasarkan perhitungan yang disajikan pada lampiran 23 dapat dilihat data seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil perhitungan korelasi X_1 , X_2 dengan Y dan Uji F

r_{YX_1}	r_{YX_2}	$r_{X_1X_2}$	$r_{Y.X_1X_2}$	F
0,883	0,683	0,790	0,884	62,063

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat terlihat koefisien korelasi berganda berdasarkan perhitungan yang dilakukan didapatkan nilai r_{hitung} sebesar 0,884 sedangkan nilai r_{tabel} 0,312. Hal ini berarti bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,884 \geq 0,312$), berarti tingkat hubungannya sangat kuat. Hasil ini kemudian dikonsultasikan ke dalam tabel interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, maka kecerdasan logis matematis (X_1), kecerdasan linguistik (X_2) dengan prestasi belajar (Y) secara bersama-sama memiliki hubungan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 62,063, sedangkan nilai F_{tabel} dengan dk pembilang = $k = 2$, dan dk penyebut = $n - k - 1 = 38 - 3 - 1 = 34$ yaitu sebesar 3,27. Hal ini berarti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($62,063 \geq 3,27$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik dengan prestasi belajar secara bersama-sama.

Kemudian untuk nilai determinasi (R^2) sebesar 0,781 atau dapat dikatakan bahwa sebesar 78,1% ($0,781 \times 100\% = 78,1\%$) prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi mandiri angkatan 2013 ditentukan oleh kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik sedangkan sisanya ($100\% - 78,1 = 21,9\%$) merupakan kontribusi faktor yang tidak diteliti sebesar 21,9%.

Pembahasan.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka terbukti bahwa kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi mandiri angkatan 2013 Universitas Jambi. Uraianya adalah sebagai berikut:

Dalam rumusan pertama yaitu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis korelasi product moment diketahui bahwa besaran korelasi parsial antara kecerdasan logis matematis (X_1) dengan prestasi belajar (Y), dari hasil analisis korelasi parsial yang telah dilakukan diperoleh r hitung sebesar 0,843 sedangkan nilai r tabel 0,312, nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan/korelasi yang signifikan dengan tingkat hubungan sangat kuat antara kecerdasan logis matematis dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi mandiri angkatan 2013 Universitas Jambi. Diperkuat juga oleh penelitian Alex Reza Muhammad (2022) menyatakan Kecerdasan linguistik memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kecerdasan akademik dan kecerdasan logika matematika memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap prestasi akademik.

Dalam teori dikatakan bahwa, kecerdasan logis-matematis adalah kecerdasan dalam hal angka dan logika. Kecerdasan logis-matematis berhubungan dengan analisis dan mencakup kemampuan ilmiah. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan para ilmuwan, akuntan dan pemrogram komputer. Newton menggunakan kecerdasan ini ketika ia menemukan kalkulus. Demikian pula dengan Einstein ketika ia menyusun teori relativitasnya (Armstrong, 2001:2). Kemudian ciri-ciri orang yang cerdas secara logis-matematis mencakup kemampuan dalam penalaran, mengurutkan, berpikir dalam pola sebab-akibat, dan pandangan hidupnya umumnya bersifat rasional. Berdasarkan kajian teori tentang kecerdasan logis-matematis dan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan logis-matematis yang tinggi akan memiliki tingkat prestasi belajar yang tinggi.

Kemudian rumusan masalah yang kedua, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis korelasi product moment diketahui bahwa besaran korelasi parsial antara kecerdasan linguistik (X_2) dengan prestasi belajar (Y), dari hasil analisis korelasi parsial yang telah dilakukan diperoleh r hitung sebesar 0,683 sedangkan nilai r tabel 0,312, nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan/korelasi yang signifikan dengan tingkat hubungan kuat antara kecerdasan linguistik dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi mandiri angkatan 2013 Universitas Jambi.

Dalam teori dikatakan bahwa, kecerdasan linguistik adalah kecerdasan yang memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya (Iskandar,2012:54). Kemudian ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan linguistik yaitu, senang menulis, membaca semua bentuk bacaan, dan juga senang bermain dengan kata-kata.

Berdasarkan kajian teori tentang kecerdasan linguistik dan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan linguistik yang tinggi akan memiliki tingkat prestasi belajar yang tinggi.

Selanjutnya rumusan masalah yang ketiga, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis analisis korelasi ganda yang telah dilakukandiperoleh r hitung sebesar 0,884 sedangkan nilai r tabel 0,312, nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan/korelasi dengan tingkat hubungan sangat kuat antara kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya, begitu pula sebaliknya apabila kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik kurang tinggi maka prestasi belajarnya pun kurang.

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan pada penelitian yang dilakukan di FKIP Universitas Jambi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Mandiri Angkatan 2013, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan logis matematis dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi mandiri angkatan 2013 Universitas Jambi yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,883 termasuk dalam kategori sangat kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa semakin tinggi kecerdasan logis matematis, maka semakin tinggi prestasi belajarnya.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan linguistik dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi mandiri angkatan 2013 Universitas Jambi yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,683 termasuk dalam kategori kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa semakin tinggi kecerdasan linguistik, maka semakin tinggi prestasi belajarnya.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik secara simultan/bersama-sama prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi mandiri angkatan 2013 Universitas Jambi yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi ganda/ R yaitu sebesar 0,884 termasuk dalam kategori sangat kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa semakin tinggi kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

Referensi

- Alek Reza Muhammad, Amelia Daeng Pramono & Marindra Firmansyah (2022). Pengaruh Kecerdasan Linguistik Dan Kecerdasan Logika Matematika Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. Jurnal Kedokteran Komunitas.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu Rahyu Hairil (2020). Pengaruh Kecerdasan Spasial, Kecerdasan Logika Matematika, Dan Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp

Muhammadiyah 5 Makassar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar

Faradila R, Pramono A, Firmansyah M.(2022). Hubungan Motivasi Dan Strategi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Kedokteran.; 2018. Accessed June 30, 2022. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jbm/article/view/6636/5383>

Himpunan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya. 2010. Bandung: Nuansa Aulia.

Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta : Referensi.

Slameto, 2013, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*: Jakarta: RinekaCipta.

